

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gempabumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dan dirasakan dipermukaan bumi yang berasal dari dalam struktur bumi. Pergeseran tersebut terjadi sebagai akibat adanya peristiwa pelepasan energi gelombang seismik secara tiba-tiba yang diakibatkan atas adanya deformasi lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi (Christanto, 2011). Melihat kenyataan yang ada bencana gempabumi ini mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta material, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai bencana gempabumi, oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan.

Kesiapsiagaan adalah tindakan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana (Khrisna S. Pribadi, dkk, 2008). Menyadari pentingnya kesadaran akan tanggap bencana membuat banyak pihak di negeri ini bukan hanya dituntut memberikan pemahaman tetapi juga selalu siap dengan kondisi bencana, langkah tepat untuk kesiapan dalam menghadapi bencana yakni dengan menyelipkan materi kebencanaan dalam pendidikan.

Pendidikan kesiapsiagaan bencana sebagai bagian mitigasi otomatis merupakan bagian kesiapsiagaan. Penyampaian berbagai pengetahuan melalui pendidikan dapat dilakukan berupa integrasi konsep-konsep pencegahan bencana dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Tingkat pendidikan hendaknya dimulai dari pendidikan di sekolah dasar, menengah, hingga tinggi. Pemberian materi kesiapsiagaan bencana dapat terintegral dengan mata pelajaran di sekolah, atau juga dapat dengan penambahan mata pelajaran khusus dalam muatan lokal.

Pelaksanaan ini membutuhkan komitmen dan kebijakan secara nasional yang dilakukan departemen terkait terutama Departemen Pendidikan Nasional.

Secara geografis, kepulauan Indonesia berada diantara 6° LU dan 11° LS serta diantara 95° BT dan 141° BT. Indonesia merupakan salah satu Negara yang rawan terhadap bencana alam, baik secara tiba-tiba maupun karena proses yang terjadi secara perlahan. Hal ini di karenakan Indonesia terletak pada 3 lempeng yaitu lempeng Eurasia, lempeng indo-Australia, dan lempeng pasifik. Selanjutnya jika terjadi tumbukan antar lempeng tektonik dapat menghasilkan tsunami, seperti yang terjadi di aceh pada 26 Desember 2004 lalu.

Indonesia juga merupakan jalur ring of fire (Cincin Api Pasifik) yang sangat terkenal, yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Indonesia memiliki gunung berapi dengan jumlah kurang lebih 240 buah, dimana hampir 70 diantaranya masih aktif. Zona kegempaan dan gunung api aktif Circum Pasifik amat terkenal, karena setiap gempa hebat atau tsunami dahsyat di kawasan itu, dipastikan menelan korban jiwa teramat banyak.

Kabupaten Klaten adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada dibagian selatan dengan ibukotanya Kota Klaten, kabupaten ini mempunyai luas wilayah 655,56 ha. Secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur, Kabupaten Sleman (DIY) di sebelah barat, Kabupaten GunungKidul (DIY) di sebelah Selatan.

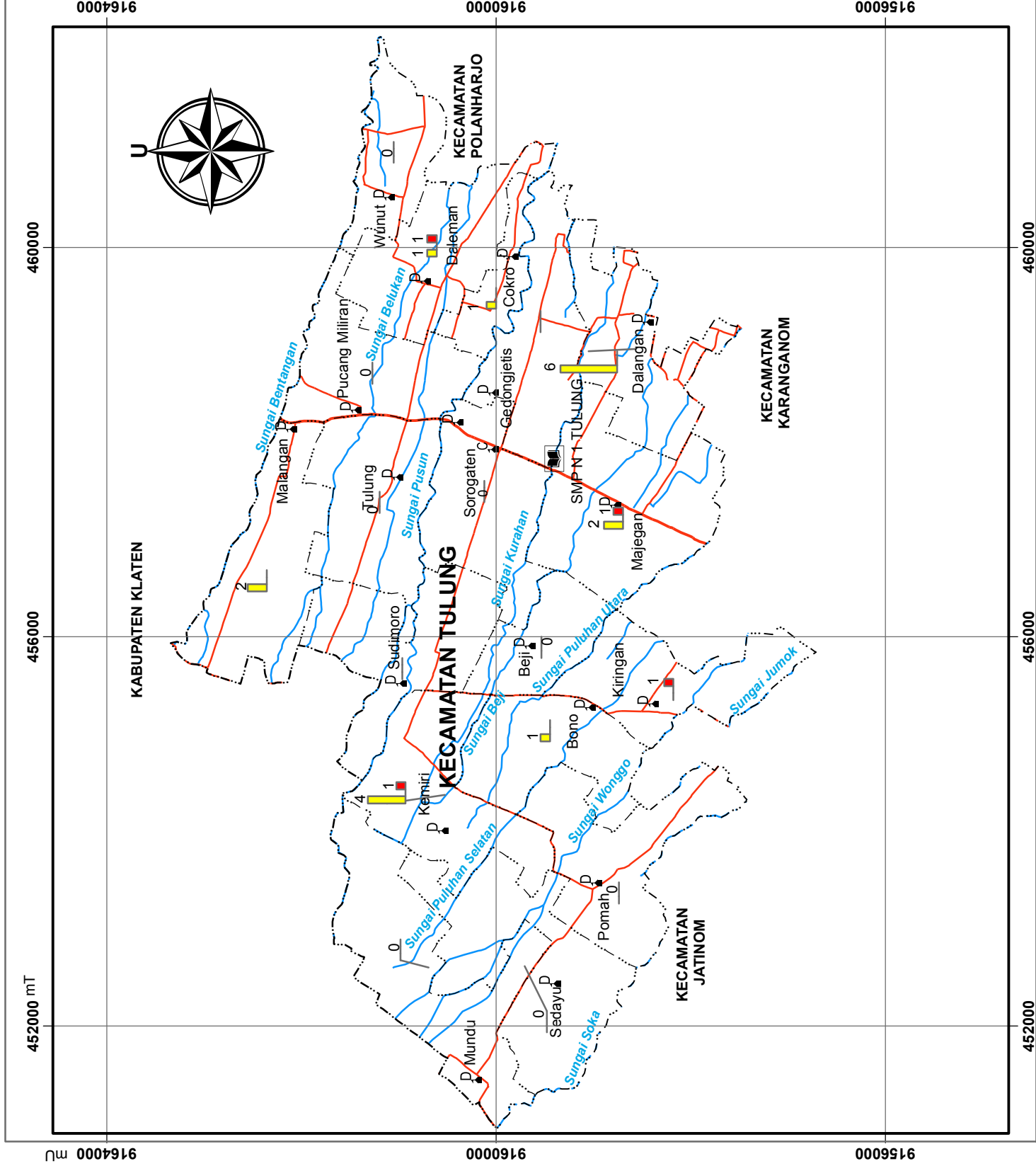
Posisi Klaten sangat strategis berada pada jalur utama Kota Yogyakarta yang berjarak sekitar 28 km dan Kota Surakarta yang berjarak sekitar 35 km. Melihat kabupaten klaten yang masih berdekatan dengan gunung merapi, hal ini mengakibatkan klaten masuk ke dalam wilayah terkena dampak bencana gempabumi. Dampak ini sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas yang terjadi di kabupaten klaten, dengan dampak tersebut juga mengakibatkan kerugian dari berbagai sektor. Oleh karena itu di perlukan pengetahuan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana gempabumi. Sehingga peserta didik

lebih siap untuk menghadapi bencana dan mampu mengurangi resiko maupun kerugian akibat bencana gempabumi tersebut.

Kecamatan Tulung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkena dampak akibat dari bencana gempabumi Tahun 2006, diantaranya daerah Bono dengan jumlah kerusakan rumah berat 1, Cokro jumlah kerusakan rumah berat sebanyak 1, Kemiri jumlah kerusakan rumah berat sebanyak 4 dan 1 rumah rusak ringan, Majengan 2 rumah rusak berat dan 1 rusak ringan, Malangan jumlah rumah rusak berat 2, Dalangan kerusakan rumah berat sebanyak 6, Daleman kerusakan total 1 dan kerusakan berat 1, Kiringan 1 rumah mengalami rusak ringan (BPBD Klaten).

Memulai pada diri sendiri maka akan sangat berperan untuk meminimalisir resiko dengan pengetahuan yang di miliki. Untuk itu peneliti memilih daerah klaten, lebih tepatnya SMP N 1 TULUNG sebagai wilayah penelitian dan penyaluran pengetahuan mengenai bahaya dan kerugian yang diakibatkan dari bencana gempabumi ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul HUBUNGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN GEMPABUMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULUNG KABUPATEN KLATEN



PETA JUMLAH KERUSAKAN BANGUNAN RUMAH AKIBAT GEMPABUMI DI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN TAHUN 2014

Skala 1: 55.000

Proyeksi : Transverse Mercator
 Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator
 Zona : 49 South
 Datum : WGS - 1984

LEGENDA

- Kantor Camat
- Kantor Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- SMP N 1 TULUNG
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Sungai
- Rusak Berat
- Rusak Ringan
- Rusak Total

Sumber:
 1. Cek Lapangan 5 Maret 2014
 2. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000

Disusun Oleh:
 Sri Hermawati
 A610100040
 Program Studi Pendidikan Geografi
 2014

110°30'0" BT 110°40'0" 110°50'0"
 7°34'30" LS 7°45'0"

KABUPATEN BOYOLALI
 KABUPATEN KLATEN
 KABUPATEN SUKOHARJO
 KABUPATEN SLEMAN
 KABUPATEN SUNGKIDUL

Daerah yang dipetakan

Gambar 1.1 Peta Jumlah Kerusakan Bangunan Rumah Akibat Gempabumi di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, antara lain:

1. Pengetahuan mengenai bencana sangatlah penting untuk di tanamkan pada jiwa peserta didik guna kesiapan menghadapi bencana, dan
2. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana menentukan seberapa besar pemahaman siswa mengenai bencana gempabumi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ditimbulkan dari bencana ini sangatlah kompleks, oleh karena itu peneliti lebih menekankan pada pengetahuan dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi bencana, sehingga mampu meminimalisir kerugian yang terjadi dari bencana gempabumi ini, dengan begitu kesiapan siswa dalam menghadapi bencana dapat di salurkan melalui pendidikan sehingga mampu mengaplikasikan di lingkungan masyarakat sekitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada dapat di peroleh rumusan masalah penelitian berikut.

- a. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 TULUNG dalam menghadapi bencana gempabumi?.
- b. Apakah ada hubungan antara mata pelajaran IPS dengan tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempabumi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

- a. mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 TULUNG dalam menghadapi bencana gempabumi?, dan

- b. mengetahui hubungan nilai ips dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempabumi?.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain adalah:

a. Manfaat teoritis

- a) Makin bertambahnya ilmu pengetahuan terutama pengetahuan mengenai bencana, diharapkan dari penelitian ini mampu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi bencana.
- b) Penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi bencana, terutama untuk generasi masa depan yakni peserta didik, sehingga harus lebih siap dan tangap terhadap perubahan-perubahan gejala alam yang terjadi.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah akan pentingnya kesiapsiagaan bencana untuk di masukan kedalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan inovasi guna penyampaian pentingnya pengetahuan dalam kesiapan bencana gempabumi untuk peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu yang dipelajari, terutama terkait dengan mitigasi bencana dalam koridor pendidikan formal.